

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010).

Secara global, pada tahun 2011 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami *stunting*, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi *stunting* tertinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, untuk skala nasional, prevalensi anak balita *stunting* di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 prevalensi *stunting* yaitu sebesar 35,8%.

Dalam Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan pada 2016 didapatkan prevalensi Balita pendek cenderung tinggi, dimana terdapat 27,5% Balita pendek. Masalah Balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat masuk dalam kategori masalah kronis (Kemenkes RI, 2016). Presentase ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 37,2%. Ada 4 pembagian klasifikasi *stunting* yaitu rendah jika prevalensi *stunting* < 20%, sedang jika prevalensi *stunting* 20-29%, Tinggi jika prevalensi *stunting* 30-39% dan sangat tinggi jika prevalensi *stunting* ≥40%. (WHO, 1995).

Gizi buruk kronis (*stunting*) tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dimana faktor- faktor tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya, ada tiga faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan yang tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air), riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan riwayat penyakit.

Secara garis besar penyebab *stunting* dapat dikelompokkan kedalam 3 tingkatan yaitu tingkat masyarakat, rumah tangga (keluarga), dan individu. Pada tingkat masyarakat, sistem ekonomi; sistem pendidikan; sistem kesehatan dan sistem sanitasi dan air bersih menjadi faktor penyebab kejadian *stunting*. Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak

memadai; tingkat pendapatan; jumlah dan struktur anggota keluarga; pola asuh makan anak yang tidak memadai; pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai; dan sanitasi dan air bersih tidak memadai menjadi faktor penyebab *stunting*, dimana faktor- faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat. Faktor penyebab yang terjadi di tingkat rumah tangga akan mempengaruhi keadaan individu yaitu anak berumur dibawah 5 tahun dalam hal asupan makanan menjadi tidak seimbang; Berat Badan Lahir Rendah (BBLR); dan status kesehatan yang buruk (Unicef framework).

Buruknya status gizi balita ini merupakan konsekuensi dari interaksi berbagai faktor determinan yang berhubungan dengan akses pada pangan, kelayakan tempat tinggal dan akses pelayanan kesehatan (Semba and Bloem, 2001). Penelitian menunjukkan bahwa *stunting* berhubungan dengan tingkat pendidikan orangtua, berat lahir, umur balita, jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal. Selain itu, *stunting* pada balita juga berhubungan dengan usia ibu, pendidikan ibu, dan tingkat pengeluaran (status sosio-ekonomi) dalam rumah tangga (Semba et al., 2008).

Dari hasil penimbangan pada bulan Januari 2018 sesuai data dari puskesmas Bululawang, ditemukan 36 balita dengan status gizi *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti gambaran kejadian *stunting* pada balita di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan faktor *stunting* yang diteliti meliputi tingkat konsumsi energi dan protein balita, tingkat pendidikan ibu balita, pekerjaan ibu balita, serta pendapatan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana *prevalence rate* balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari *prevalence rate* balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mempelajari *prevalence rate* pendidikan ibu balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- b. Mempelajari *prevalence rate* pekerjaan ibu balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- c. Mempelajari *prevalence rate* pendapatan keluarga balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- d. Mempelajari *prevalence rate* balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- e. Mempelajari *prevalence rate* tingkat konsumsi energi balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- f. Mempelajari *prevalence rate* tingkat konsumsi protein balita *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- g. Mempelajari *prevalence rate* Berat Badan Lahir balita dengan status gizi *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- h. Mempelajari *prevalence rate* status penyakit infeksi balita dengan status gizi *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
- i. Mempelajari *prevalence rate* sanitasi di lingkungan balita dengan status gizi *stunting* di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru serta sebagai sarana belajar untuk mempelajari tentang teori yang ada dengan keadaan sebenarnya di masyarakat. Selain itu, diharapkan dengan membaca hasil penelitian ini pembaca dapat mempelajari prevalensi kejadian *stunting* pada balita di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

2. Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat terutama ibu dari balita pendek (*stunting*)

mengenai gizi dengan cara memperbaiki konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang

1.5 Kerangka Konsep

Berikut Skema penyebab *stunting* pada balita di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang :

